

## BAB IV KESIMPULAN

Kesenian tradisi tari Topeng Betawi pada awal mulanya hanya tumbuh dan berkembang dalam lingkungan kelompok masyarakat yang terbatas, yaitu yang dikenal sebagai masyarakat Betawi. Setelah kota Jakarta berkembang pesat sebagai ibu kota negara dan pusat kebudayaan atau gerbang budaya, kesenian tradisi tari Topeng Betawi juga ikut mengalami perkembangan. Tari Topeng Betawi dalam Pertunjukan Topeng Betawi menjadi populer di tengah-tengah kesenian daerah lain yang juga berkembang di Jakarta.

Kelompok Topeng Kinang Putra merupakan salah satu kelompok Topeng yang mempertunjukkan tari Topeng Betawi dalam setiap pertunjukan Topeng Betawi yang dilakukannya. Keberadaan tari Topeng Betawi dalam Pertunjukan Topeng Betawi Kelompok Topeng Kinang Putra masih sangat eksis dan populer hingga saat ini, di tengah kehidupan masyarakat pendukungnya yaitu masyarakat Betawi dan sekitarnya.

Kemampuan seniman dan pendukung tari Topeng Betawi dalam merespon tuntutan jaman menyebabkan terjadinya perkembangan bentuk penyajian dan fungsi awalnya. Dahulu tari Topeng Betawi dipertunjukan sebagai sajian pelengkap dalam pertunjukan teater Topeng Betawi, namun pada saat ini dengan perkembangan yang telah dilaluinya tari Topeng Betawi dianggap sebagai sajian yang dianggap tidak lengkap tanpa kehadirannya. Bahkan pada perkembangannya kemudian, tari Topeng Betawi sering ditanggap tunggal, disajikan hanya tariannya saja tanpa prertunjukan utuh teater Topeng Betawi.

## Daftar Sumber Acuan

### Sumber Pustaka

- Ardianti, Yun, 1995, "Keberadaan Tari Cokek dalam Pesta Perkawinan Adat Cina Betawi: Sebuah Tinjauan Sosiologi", Naskah Skripsi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Burke, Peter, 2003, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed dan Zulfami, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Daerah Khusus Ibukota Jakarta: Profil Propinsi Republik Indonesia*, 1992, Jakarta: Yayasan Bakti Wawasan Nusantara.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2001, "Pasang Surut Tari Klasik Gaya Yogyakarta: Pembentukan-Perkembangan-Mobilitas," Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia.
- \_\_\_\_\_, 2002, *Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal*, Yogyakarta: Manthili.
- Hendrowinoto, Nirwanto Ki S, *et all*, 1998, "Seni Budaya Betawi Menggiring Zaman: Menyambut Tahun Seni dan Budaya 1998", Jakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Ihromi, T.O, 1984, *Pokok-pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: P.T. Gramedia.
- "Ikhtisar Kesenian Betawi", 2000, Jakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- "Informasi Data Kependudukan Juni 2004", Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Kartini, 1990, "Diktat Bahan Penataran Pelatih Tari Betawi", Jakarta: Pusat Latihan Kesenian Dinas Kebudayaan DKI Jakarta, Proyek Peningkatan Mutu Pelatih Seni Budaya.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Yogyakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat, 1979, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru.
- Kuntowijoyo, 1981, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: P.T. Tiara Wacana.

- “Petunjuk Praktis Latihan Gerak Dasar Tari Topeng Betawi”, 1996, Jakarta: Dinas Kebudayaan Daerah Khusus Ibukota Jakarta.
- Rachmawati, Rini, 1996, “Topeng Cisalak: Sebuah Tinjauan Sosial Budaya”, Naskah Skripsi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Rahman, Rosyid Abdul, *et all*, 1981, “Khasanah Tari Daerah”, Jakarta: Proyek Pengadaan Buku SPG/ SGPLB Jakarta tahun ke-3 Rencana Pembangunan Lima Tahun.
- Ritzer, George, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, 1985, terj. Drs. Alimandan, Jakarta: C.V. Rajawali.
- Royce, Anya Peterson, 1977, *The Anthropology of Dance*, Bloomington. London: Indiana University Press.
- Ruseffendi, E.T., 1994, *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sedyawati, Edi, 1981, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan.
- *et all.*, 1986, “Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari,” Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub: Pertunjukan dan Ritus Kesuburan*, oleh FX. Widaryanto dan Taufik Rahzen, ed., Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Sunaryadi, 2000, *Lengger: Tradisi dan Transformasi*, Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia.
- Utami, Isa Tantri Wiralaksmi, 1993, “Perubahan Struktur Penyajian Topeng Betawi di DKI Jakarta”, Naskah Skripsi, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.

### Sumber Lisan

1. Rachmat Ruchiat, 79 tahun, pengamat seni budaya Betawi
2. Dalih Jiun, 71 tahun, seniman dan pimpinan Kelompok Topeng Kinang Putra
3. Djoko Suko Sadono, 53 tahun, seniman dan pegawai Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta
4. Kartini, 44 tahun, penari Topeng Betawi
5. Entong Sukirman, 35 tahun, seniman, koreografer tari Betawi

